

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSON* BERBANTUAN “KAHOOT!” PADA MATERI BALOK DAN KUBUS KELAS VIII SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG

Tashyatul Rahma Dania¹, Alifiani², Sikky El Walida³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹tasyatulrhm99@gmail.com, ²alifiani@unisma.ac.id, ³sikkywalida@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi balok dan kubus kelas VIII SMP Plus Darussalam Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang hingga indikator keberhasilan tindakan tercapai. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII sebanyak 24 orang. Data diperoleh dari lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, wawancara, dan tes. Hasil tindakan siklus I diperoleh informasi bahwa: (1) peserta didik mendapat nilai tes ≥ 70 sebanyak 47,82%; (2) nilai rata-rata kelas 63,54; (3) rata-rata pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematis 70,81%; (4) hasil observasi aktivitas pendidik 80,35%; (5) hasil observasi aktivitas peserta didik 75,44%. Dengan demikian, tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan tindakan siklus II. Pada siklus II, diperoleh informasi bahwa: (1) peserta didik yang mendapat nilai tes ≥ 70 sebanyak 82,60%; (2) nilai rata-rata kelas 82,91; (3) rata-rata pencapaian indikator pemahaman konsep matematis 85,26%; (4) hasil observasi aktivitas pendidik 91,28%; (5) hasil observasi aktivitas peserta didik 85,71%. Dengan demikian tindakan siklus tidak dilanjutkan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Plus Darussalam. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut. (1) Peserta didik yang mendapat nilai tes ≥ 70 sebelum tindakan 45,83%, pada siklus I meningkat menjadi 47,82%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,60%. (2) Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 63,33 pada siklus I meningkat menjadi 63,54, meningkat di siklus II menjadi 82,91%. (3) Rata-rata pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematis pada siklus I 70,81%, meningkat di siklus II menjadi 85,16%. (4) Hasil observasi aktivitas pendidik siklus I 80,35%, pada siklus II meningkat menjadi 91,28%. (5) Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I 75,44%, pada siklus II meningkat menjadi 87,71%.

Kata kunci: pemahaman konsep matematis, strategi *peer lesson*, “kahoot!”, kubus dan balok.

Abstract

Application of *peer lesson* strategy assisted by “kahoot!” in the second cycle after correcting the deficiencies in the first cycle, information was obtained that: (1) students who got a test score of 70 were 82,60%; (2) the average value of the class is 82.91; (3) the average achievement of indicators of understanding mathematical concepts is 85,26%; (4) the result of observing the activities of educators is 91,28%; (5) the result of observing student activities is 85,71%. Based on the results that have been described, it is evident that the application of the *peer lesson* strategy is assisted by “kahoot!” can improve the understanding of mathematical concepts of eighth grade students of SMP Plus Darussalam Lawang. This is evidenced by the achievement of success indicators from cycle I to cycle II as follows. (1) Students who got a test score of 70 before the action were 45.83%, in the first cycle increased to 47,82%, and in the second cycle increased to 82,60%. (2) The average grade before the action was 63,33 in the first cycle increased to 63,54, and in the second cycle increased to 82,91%. (3) The average achievement of the indicators of the ability to understand mathematical concepts in the first cycle was 70,81% and then increased in the second

cycle to 85,16%. (4) The result of observing the activities of educators in the first cycle was 80,35% and in the second cycle it increased to 91,28%. (5) The results of the observation of student activities in the first cycle was 75,44% and in the second cycle increased to 87,71%.

Keywords: understanding mathematical concepts, *peer lesson* strategies, “kahoot!”, cubes and blocks.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran utama dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Offirstson (dalam Nurul, 2018:20) mengatakan bahwa matematika memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mengembangkan dan menumbuhkan cara berpikir yang efektif dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menunjang kemajuan ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Tujuan umum diadakannya pembelajaran matematika sesuai dengan yang sudah dirumuskan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Salah satunya yakni agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami konsep matematika secara akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan soal matematika. Pemahaman konsep sangat penting sebagai dasar pengetahuan peserta didik yang menjadi tujuan dari suatu pembelajaran. Darmawati (2020:14) mengemukakan bahwa pemahaman konsep matematis diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik mampu mengklasifikasikan, mempresentasikan, menyatakan, menghitung, dan menjelaskan suatu materi dengan cara yang lebih sederhana sehingga akan lebih akurat, tepat dan mudah dipahami. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat berdampak terhadap kurangnya pemahaman konsep matematis peserta didik juga terjadi di fenomena kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan di SMP Plus Darussalam pada awal bulan Januari 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Plus Darussalam Lawang, peserta didik hanya dijelaskan dengan metode ceramah dengan berbantuan papan tulis. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep matematis peserta didik. Ditinjau dari hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2022 dengan pendidik matematika, yakni Bu Ismu Maulidia, S.Pd, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kurang dikarenakan metode pengajaran yang masih monoton menggunakan metode ceramah.

Menurut Sulistyaningrum (2016:3), strategi *peer lesson* merupakan strategi yang menyerahkan semua tanggung jawab materi kepada peserta didik untuk dipahami di kelas dan tiap kelompok memiliki tanggung jawab terhadap suatu materi untuk dikuasai dan diajarkan kepada kelompok lain. Strategi *peer lesson* digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif di kelas yang mengutamakan cara berproses peserta didik melalui interaksi dengan teman sejawat. Strategi ini memiliki beberapa kelebihan salah satunya yaitu dapat meningkatkan kinerja otak karena lebih banyak melibatkan peserta didik dalam menggali informasi yang dibahas, sehingga strategi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di dalam kelas.

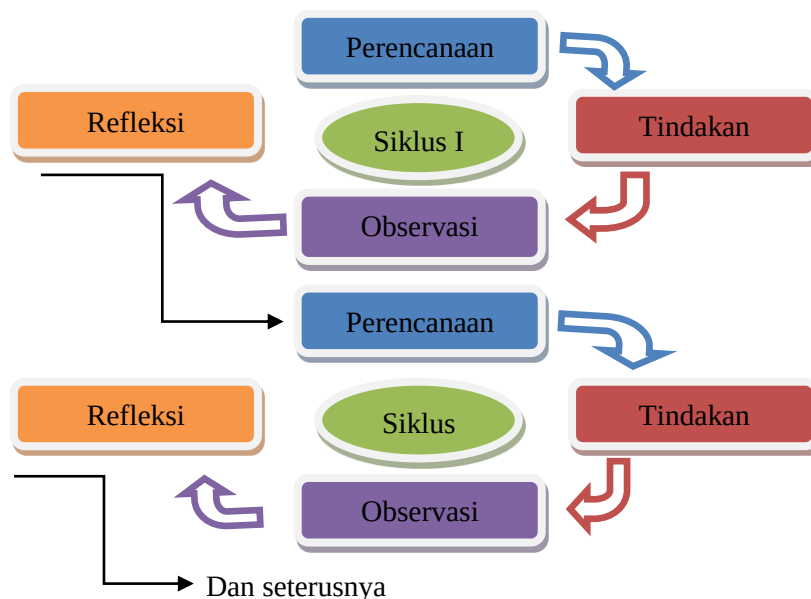
Dalam upaya pembelajaran agar tidak monoton dan untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi. Aplikasi yang diharapkan mampu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yaitu aplikasi “kahoot!”. Menurut Lestari (2022:11), “kahoot!” adalah aplikasi pembelajaran berbentuk *web kuis* online yang memungkinkan peserta didik dapat berkolaborasi dan berkompetisi sehingga dapat berdampak pada semangat belajar peserta didik di dalam kelas. Aplikasi ini nantinya akan dikombinasikan dengan strategi *peer lesson* agar pembelajaran lebih menarik sehingga dapat memudahkan peserta didik khususnya dalam memahami konsep materi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi balok dan kubus kelas VIII SMP Plus Darussalam Lawang. Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, dikarenakan dengan adanya pengumpulan data maka peneliti dapat dengan mudah dalam menganalisis masalah yang diteliti (Rachmawati, 2017:35). Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik penelitian berupa observasi, tes dan wawancara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Pandiangan (2019:8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab pendidik khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang telah diberikan. Langkah utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yakni studi pendahuluan. Menurut Gunawan (2016:3), studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk menggali berbagai informasi penting yang dibutuhkan peneliti terutama terkait permasalahan yang terjadi. Setelah dilaksanakan studi pendahuluan, peneliti merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul dengan menggunakan beberapa siklus (tahapan berdaur) hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siklus rencana penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2016:16)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam satu siklus memuat 4 rangkaian kegiatan. Berikut uraiannya.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang disusun secara prospektif dan memandang ke depan dengan mempertimbangkan berbagai resiko yang ada mengenai tindakan apa yang hendak digunakan (Wibawa, 2018:5). Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi

permasalahan dan penyebab yang muncul untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar masalah dapat

No	Indikator Keberhasilan	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
----	------------------------	-----------	-------------------------

terselesaikan dengan baik.

2. Tindakan

Peneliti melakukan tindakan berupa penerapan strategi *peer lesson* dalam pembelajaran dengan berbantuan aplikasi “kahoot!” sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik. Rencana pembelajaran telah disusun oleh peneliti untuk digunakan sebagai acuan dasar agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah tahap yang dilakukan untuk melihat sejauh mana upaya yang sudah dilakukan peneliti dengan cara mengamati setiap tindakan yang dilakukan agar memperoleh refleksi dan evaluasi (Nurhaeni, 2017:87). Tahap observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, interaksi peserta didik dengan teman sejawat, dan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar saat berlangsung di dalam kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahap merenungkan serta mengingat tindakan yang telah diperoleh dan dicatat selama observasi (Wibawa, 2017:7). Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dijalankan sebelumnya. Dari hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh informasi berupa data-data mengenai penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis dan evaluasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik penelitian berupa observasi, tes dan wawancara. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi balok dan kubus, hal ini dilihat dari lembar aktivitas pendidik dan peserta didik. Tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan tindakan dengan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi balok dan kubus. Hal ini sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengetahui dan menganalisa sejauh mana pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan tindakan mengenai penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi balok dan kubus dengan ketentuan masing-masing peserta didik mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70 . Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan (di akhir siklus). Wawancara bertujuan untuk memperdalam informasi yang sudah didapatkan melalui hasil tes peserta didik.

Analisis data dilakukan peneliti untuk menganalisa dan mengolah data yang sudah diperoleh secara statistik untuk memperoleh kesimpulan mengenai data tersebut. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan serta hambatan yang diperoleh selama proses penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi balok dan kubus dan analisis kuantitatif untuk mengetahui adanya hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui tes. Hal ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1 merupakan indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan tiap siklus pada penelitian tindakan kelas ini.

1.	75% peserta didik memperoleh nilai tes di atas SKBM yaitu ≥ 70	Lembar soal tes	Tes
2.	Rata-rata nilai tes peserta didik ≥ 70	Lembar soal tes	Tes
3.	Indikator kemampuan pemahaman konsep mencapai kategori tinggi minimal sebanyak 70% peserta didik.	Lembar soal tes	Tes
4.	Persentase aktivitas pendidik memasuki kategori sangat baik dengan persentase rata-rata $\geq 80\%$	Lembar aktivitas pendidik	Observasi
5.	Persentase aktivitas peserta didik memasuki kategori sangat baik dengan persentase rata-rata $\geq 80\%$	Lembar aktivitas peserta didik	Observasi

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Siklus

HASIL

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dilakukan dengan cara berulang (siklus). Setiap siklus memuat tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 1×45 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua membahas materi pokok yang dipelajari, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!”. Adapun pelaksanaan pembelajaran tiap siklus terbagi menjadi tiga kegiatan. (1) Pendahuluan yang dilakukan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik serta mengabsen kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum diskusi dimulai, pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!”. Selanjutnya, pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan contoh gambaran berkaitan dengan kubus dalam kehidupan sehari-hari. (2) Kegiatan inti memuat beberapa langkah pembelajaran yaitu pembentukan kelompok, pembagian sub materi, diskusi kelompok, presentasi materi, penarikan kesimpulan, latihan soal dan pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi. (3) Penutup, pendidik menyampaikan rangkuman dan mengakhiri pembelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk belajar kembali mengenai materi yang sudah dipelajari serta tidak lupa untuk mempelajari materi di pertemuan selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Indikator Keberhasilan Tindakan Siklus I

No.	Aspek yang dinilai berdasarkan indikator keberhasilan	Kriteria Keberhasilan Minimal	Hasil Tindakan Siklus I	Keterangan
1.	Ketuntasan nilai tes peserta didik siklus I	75%	47,82%	Belum Tuntas
2.	Ketuntasan indikator pemahaman konsep	70%	70,81%	Tuntas
3.	Ketuntasan nilai rata-rata tes peserta didik	70	63,54	Belum Tuntas
4.	Keterlaksanaan aktivitas pendidik	80%	80,35%	Memenuhi
5.	Keterlaksanaan aktivitas peserta didik	80%	75,44%	Belum Memenuhi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari kelima aspek yang dinilai hanya ada dua aspek yang memenuhi kriteria keberhasilan siklus, yaitu: aspek ketuntasan indikator pemahaman konsep dengan taraf keberhasilan 70,81% dan keterlaksanaan aktivitas pendidik dengan taraf keberhasilan 80,35%. sehingga peneliti merencanakan untuk memberikan tindakan siklus selanjutnya serta memperbaiki hambatan dan kekurangan yang terjadi selama siklus I. Adapun

hambatan yang terjadi di siklus I dan perbaikan yang harus dilakukan di siklus II terangkum dalam Tabel 3 berikut

Tabel 3. Hambatan di Siklus I dan Perbaikan yang Akan Dilakukan di Siklus II

Hambatan selama pelaksanaan siklus I	Perbaikan tindakan yang dilakukan di siklus II
Peserta didik setiap masuk ruang komputer masih perlu login ke “kahoot!” secara mandiri sehingga hal tersebut dapat mengurangi waktu pembelajaran.	Pendidik masuk ruang komputer maksimal 10 menit sebelum bel ganti pelajaran dan menyalakan laptop kelompok yang di butuhkan disertai membuka aplikasi “kahoot!”.
Peserta didik berbicara sendiri di saat pembelajaran berlangsung	Pendidik memerintah peserta didik yang berbicara sendiri untuk pindah duduk di depan.
Peserta didik berkeliaran pindah tempat duduk pada saat pembelajaran berlangsung.	Pendidik memberlakukan aturan tertib dan memberikan hukuman berdiri di tempat bagi yang melanggar.
Peserta didik belum percaya diri dalam menyampaikan materi di depan kelas.	Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya percaya diri dan memberikan undian acakan untuk tiap anggota kelompok yang harus maju menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
Peserta didik dalam mengerjakan tes akhir siklus masih ada yang berdiskusi dengan teman sebelahnya.	Pendidik bersikap tegas dengan cara memberi jarak antar peserta didik yang melakukan tes dan memberlakukan hukuman bagi peserta didik yang tetap melakukan kecurangan dengan adanya pengurangan nilai.

Ditinjau dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dibantu observer I dan II menemukan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!”, sehingga hal ini berdampak terhadap tercapainya indikator keberhasilan siklus yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, masih diperlukan adanya pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang terjadi di siklus I agar dapat tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan.

Hasil data siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Indikator Keberhasilan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Keberhasilan Minimal	Hasil Tindakan Siklus II	Keterangan
1.	Ketuntasan nilai tes peserta didik siklus II	75%	82,60%	Tuntas
2.	Ketuntasan indikator pemahaman konsep	70%	85,16%	Tuntas
3.	Ketuntasan nilai rata-rata tes peserta didik	70	82,91	Tuntas
4.	Keterlaksanaan aktivitas pendidik	80%	91,28%	Memenuhi
5.	Keterlaksanaan aktivitas peserta didik	80%	90,17%	Memenuhi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang dinilai dalam penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang sudah ditetapkan. Sehingga siklus tidak perlu dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pendidik dan melaksanakan pembelajaran dengan materi bangun ruang kubus dan balok yang sudah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran *peer lesson* berbantuan “kahoot!”.

Tahap pertama yaitu pembentukan kelompok. Dalam satu kelas terdapat 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Hal ini sependapat dengan pendapat Suherman (2018: 202) yang menyatakan bahwa besar kecilnya kelompok berpengaruh terhadap kemampuan aktivitas kelompok. Kelompok yang ideal terdiri dari 3-6 peserta didik. Apabila suatu kelompok terbentuk dari 2 orang, maka hubungan antar anggota kelompok sangat terbatas, bahkan tidak bisa melakukan diskusi apabila satu anggota sedang absen. Begitu juga sebaliknya, semakin besar jumlah anggota kelompok juga berdampak buruk terhadap hubungan antar anggota, dikarenakan anggota yang aktif akan lebih menguasai kelompok dibanding dengan anggota yang pasif, sehingga mengakibatkan peserta didik yang aktif menjadi lebih aktif dan peserta didik yang pasif cenderung diam saja.

Pada tahap pembagian materi, pendidik membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKPD yang berisi permasalahan yang berbeda-beda dan harus diselesaikan secara diskusi dengan anggota kelompok masing-masing. Peserta didik mendiskusikan penyelesaian dari LKPD yang sudah dibagikan dengan waktu 10 menit. Kemudian Hasil penyelesaian LKPD dipresentasikan oleh tiap kelompok di depan kelas. Pendidik membantu peserta didik yang kesulitan dalam penyampaian materi serta menambahkan sedikit materi yang belum jelas mengenai apa yang sudah disampaikan peserta didik. Setelah itu Peserta didik diberi latihan soal yang sudah tertera di “kahoot!” untuk mengukur pemahaman konsep materi yang sudah dibahas. Soal latihan dikerjakan sesuai dengan kelompok masing-masing. Pendidik memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Agar lebih jelas, hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari hasil analisis data siklus I dan siklus II dalam penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Analisis Data Siklus I dan Siklus II

Indikator Keberhasilan	Siklus I	Taraf Keberhasilan	Siklus II	Taraf Keberhasilan	SI MP UL AN DA N SA RA N
Peserta didik mendapat nilai tes ≥ 70	47,82%	Belum Tuntas	82,60%	Tuntas	
Nilai rata-rata kelas ≥ 70	63,54	Belum Tuntas	82,91	Tuntas	
Nilai rata-rata pencapaian indikator pemahaman konsep	70,81%	Tuntas	85,16%	Tuntas	
Observasi terhadap aktivitas pendidik	80,35%	Memenuhi	91,28%	Memenuhi	
Observasi terhadap aktivitas peserta didik	75,44%	Belum Memenuhi	87,71%	Memenuhi	

ah diterapkannya pembelajaran menggunakan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi balok dan kubus dengan langkah-langkah (1) pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggota 6 peserta didik; (2) pendidik mengulas sedikit materi yang akan dibahas dan menjelaskan alur kegiatan pembelajaran; (3) peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan dengan cara berdiskusi bersama anggota kelompok; (4) peserta didik menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain; (5) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran; (6) peserta didik mengerjakan latihan soal yang tertera di “kahoot!” secara diskusi dengan kelompok masing-masing; (7) pendidik memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Pada penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” di siklus I, diketahui bahwa: 1) peserta didik memperoleh nilai tes ≥ 70 sebanyak 47,82% dengan kriteria pemahaman rendah; 2) nilai rata-rata kelas mencapai 63,54 dengan kriteria keberhasilan cukup; 3) rata-rata pencapaian

indikator kemampuan pemahaman konsep matematis sebanyak 70,81% dengan kriteria keberhasilan tinggi; 4) hasil observasi aktivitas pendidik sebanyak 80,35% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; 5) hasil observasi aktivitas peserta didik sebanyak 75,44% dengan kriteria keberhasilan baik; 6) hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, sehingga peserta didik kebingungan dan berdampak terhadap pemahaman materi peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu pelaksanaan siklus I belum memenuhi seluruh indikator keberhasilan, khususnya indikator pencapaian nilai tes, rata-rata nilai tes kelas, dan keterlaksanaan aktivitas peserta didik, sehingga perlu dilanjutkan tindakan siklus II.

Berdasarkan penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” di siklus II, dengan adanya perbaikan dari siklus I yang meliputi kedisiplinan pendidik dalam mengatur waktu pembelajaran di kelas, ketegasan pendidik dalam menanggapi peserta didik yang kurang tertib dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kecurangan saat tes, diketahui bahwa: 1) Peserta didik memperoleh nilai tes ≥ 70 sebanyak 82,60% dengan kriteria pemahaman sangat tinggi; 2) nilai rata-rata kelas 82,91 dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi; 3) rata-rata pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematis sebanyak 85,26% dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi; 4) hasil observasi aktivitas pendidik sebanyak 91,28% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; 5) hasil observasi aktivitas peserta didik sebanyak 85,71% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; 6) hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, sehingga hal ini berdampak terhadap pemahaman materi peserta didik di dalam kelas;

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka terbukti bahwa penerapan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Plus Darussalam Lawang. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II. Deskripsi pencapaian: (1) peserta didik memperoleh nilai tes ≥ 70 sebelum tindakan 45,83% meningkat pada siklus I 47,82% dan siklus II 82,60% dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi; (2) nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 63,33 meningkat di siklus I 63,54 dan siklus II 82,91 dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi; (3) rata-rata pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematis pada siklus I 70,81% meningkat di siklus II 85,16% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; (4) hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I 80,35% meningkat di siklus II 91,28% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; (5) hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I 75,44% meningkat di siklus II 87,71% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Peneliti menyarankan kepada pendidik untuk dapat menerapkan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” guna meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menerapkan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!” pada materi dan jenjang yang berbeda. Bagi sekolah diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran berbasis ICT, khususnya pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *peer lesson* berbantuan “kahoot!”.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 71.
- Charisma, A. C. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara*. Bengkulu.

- Chyntia, N., & Noor, I. A. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV pada Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 546.
- Chrisma, A. C. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara*. Bengkulu, 10
- Darmawati, V. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Lidear Dua Variabel (SPLDV)*. Riau.
- Dewiatmini, P. (2017). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Yogyakarta.
- Hayyu Andhirah, M. A. (2019, Juli). Pemahaman Konsep Matematis Dan Self Confidence Peserta Didik Melalui Strategi Peer Lesson Dengan Metode Gallery Walk Pada Materi Balok. *JP3*, 14, 44.
- Isrok'atun, d. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. (Julia, Ed.) Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Mutmainnah. (2019, Juli). Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick Pada Materi Pola Bilangan Kelas VI MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuwates. *JP3*, 14, 56-57.
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nurjannah. (2020, April 2). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Mengenal Ketentuan Shalat Dengan Menggunakan Strategi Peer Lesson Pada Siswa Kelas IV SDN Malei Tojo. *Jurnal Pedagogy*, 7, 91.
- Nurul, W. (2018). *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Paiton Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Pada Materi Segiempat*. Malang.
- Pandiangan, A. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Purnamasari, Y. (2020). *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung*. Bandar Lampung.
- Putra, A. M. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta.

